



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1054-1063

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.957

Transformasi Pendidikan PAUD: Sosialisasi Best Practice Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka

Upik Elok Endang Rasmani¹, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti², dan Anjar Fitrianingtya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK. Pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui sosialisasi best practice manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka di TK Negeri Garuda Surakarta. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan peserta didik dalam setiap tahap pengabdian. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian, dilakukan sosialisasi dan pelatihan best practice manajemen proyek sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, serta meningkatnya minat dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode PAR efektif dalam mengimplementasikan perubahan pendidikan yang partisipatif dan berkelanjutan di lingkungan PAUD. Dengan demikian, Pengabdian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan PAUD yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek pembelajaran. Anak-anak juga mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan, serta keterampilan sosial, emosional, dan kognitif.

Kata Kunci: Sosialisasi; Manajemen; Proyek; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT. This service aims to transform early childhood education (ECE) through the socialization of best practices of project learning management based on the Merdeka Curriculum at Negeri Garuda Kindergarten Surakarta. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves active participation from teachers, parents, and students in every stage of the service. This process begins with identifying teachers' needs and challenges in implementing project-based learning. Then, socialization and training on project management best practices by the principles of the Merdeka Curriculum were conducted. The results of this activity show an increase in teachers' understanding and skills in managing project-based learning, as well as an increase in children's interest and participation in learning activities. These findings indicate that the PAR method effectively implements participatory and sustainable educational change in ECE environments. Thus, this research makes an essential contribution to the development of ECE that is innovative and responsive to children's needs. Teachers demonstrated increased understanding and skills in designing, managing, and evaluating learning projects. Children also experienced increased motivation and engagement, as well as social, emotional, and cognitive skills.

Keyword : Socialization; Management; Project; Independent Curriculum

Copyright (c) 2024 Upik Elok Endang Rasmani dkk.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani

Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id

Received 7 Agustus 2024, Accepted 23 Desember 2024, Published 23 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak di masa depan. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase kritis pertumbuhan yang menentukan banyak aspek kehidupan mereka, termasuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional [1]. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas di tahap awal ini sangat vital untuk memastikan mereka mendapatkan stimulasi dan pembelajaran yang tepat, yang akan mendukung perkembangan optimal mereka di masa mendatang [2].

Namun, lembaga PAUD seringkali menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif [3]. Banyak guru PAUD belum sepenuhnya menguasai metode pengajaran yang dapat memaksimalkan potensi anak-anak [4]. Mereka sering kali masih terpaku pada metode pengajaran konvensional yang kurang memberi ruang bagi kreativitas dan eksplorasi anak [5]. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang tersedia bagi guru PAUD semakin memperumit situasi, sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih maju dan dinamis [6].

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi potensial untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak di PAUD [7]. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang lebih interaktif, praktis, dan terfokus pada pengembangan keterampilan nyata [8]. Namun, meskipun konsep ini sangat menjanjikan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah minimnya pelatihan dan dukungan bagi para pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum ini secara efektif [9]. Tanpa dukungan yang memadai, para guru kesulitan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ke dalam praktik sehari-hari, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan kurikulum tersebut [10].

Permasalahan Pengabdian ini berfokus pada kesenjangan antara kebijakan Kurikulum Merdeka dan praktik di lapangan, khususnya dalam manajemen pembelajaran proyek di TK Negeri Garuda Surakarta. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan kreativitas lebih besar dalam proses pembelajaran, sering kali tidak dapat diimplementasikan secara efektif oleh guru di lapangan [11]. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara merancang dan mengelola proyek yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka [12]. Mereka menghadapi berbagai kesulitan, mulai dari kurangnya pelatihan yang memadai hingga keterbatasan sumber daya untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek [13]. Akibatnya, potensi penuh dari kurikulum ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD [14].

Banyak guru yang masih kesulitan dalam merancang dan mengelola proyek yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga potensi penuh dari kurikulum ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kekurangan ini berakibat pada tidak tercapainya tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan pengalaman belajar

yang lebih bermakna dan relevan bagi anak-anak [15]. Tanpa kemampuan untuk merancang dan mengelola proyek secara efektif, pembelajaran cenderung kembali ke metode konvensional yang kurang memberi ruang bagi eksplorasi dan kreativitas anak [16]. Pengabdian ini berupaya mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi best practice manajemen pembelajaran proyek, agar guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan bahwa hasil dari Pengabdian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK Negeri Garuda Surakarta.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pengabdian ini akan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak. Sosialisasi *best practice* dan pelatihan manajemen proyek akan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan guru-guru di TK Negeri Garuda Surakarta dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak. Tujuan utama dari Pengabdian ini adalah untuk mentransformasi praktik pendidikan di TK Negeri Garuda Surakarta melalui sosialisasi dan pelatihan best practice manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi anak-anak. Salah satu prinsip utama dalam kurikulum ini adalah mendorong anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, berinovasi, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka [16]. Selain itu, teori manajemen pembelajaran proyek menjadi landasan penting dalam Pengabdian ini, karena menyoroti pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang kontinu untuk memastikan keberhasilan proyek pembelajaran [17].

Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan penting [18]. Di antaranya adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan [19]. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional anak. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan praktik pendidikan yang lebih baik di PAUD, serta menjadi model yang dapat diterapkan di lembaga PAUD lainnya.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena mengutamakan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, pengelola PAUD, dan komunitas lokal (masyarakat sekitar). Melalui pendekatan ini, pengabdian tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk menjadi agen perubahan di lembaga masing-masing [20]. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di TK Negeri Garuda Surakarta, dengan tahapan yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan masing-masing tahapan pengabdian:

Identifikasi masalah, dilakukan dengan mengadakan survei awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh TK Negeri Garuda Surakarta mencakup wawancara dengan guru, pengelola, dan orang tua murid, serta observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di TK Negeri Garuda. **Perencanaan dan tindakan**, berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan rapat perencanaan yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan perwakilan dari TK Negeri Garuda Surakarta. Rencana kegiatan disusun untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen lembaga PAUD dan mendukung implementasi pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka khususnya di TK Negeri Garuda Surakarta. **Sosialisasi**, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan materi pelatihan berupa pengenalan manajemen lembaga PAUD, pelaksanaan pembelajaran proyek dalam kurikulum Merdeka. **Monitoring dan evaluasi**, dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan pelaksanaan program. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan penyesuaian rencana aksi jika diperlukan.

Selanjutnya, berikut bagan metode pelaksanaan sosialisasi manajemen lembaga PAUD dalam upaya pemantapan Target Kurikulum Merdeka:



Bagan 1. Metode Pelaksanaan Sosialisasi Manajemen Lembaga PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemantapan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka. Sosialisasi manajemen *best practice* manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka bertujuan mentransformasi praktik pendidikan di TK Negeri Garuda Surakarta melalui sosialisasi

dan pelatihan *best practice* manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Berikut hasil tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu:

Identifikasi Masalah, Pengabdian ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh TK Negeri Garuda Surakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam manajemen pembelajaran proyek. Proses identifikasi ini dilakukan melalui wawancara dan observasi awal yang melibatkan guru-guru serta staf sekolah. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan bahwa banyak guru yang kurang memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam merancang serta mengelola proyek pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Masalah ini mengakibatkan pembelajaran berbasis proyek belum dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak-anak. Guru-guru merasa terbebani dengan tuntutan untuk menciptakan proyek yang menarik dan edukatif, namun kurangnya pemahaman dan pelatihan membuat mereka kesulitan dalam pelaksanaannya [21]. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perencanaan dan Tindakan, Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dirancang sebuah rencana tindakan yang mencakup sosialisasi dan pelatihan intensif bagi para guru di TK Negeri Garuda Surakarta. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sesi pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik langsung, dengan fokus pada perencanaan proyek yang terstruktur, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, materi pelatihan juga mencakup manajemen kelas dan strategi untuk memotivasi anak-anak agar berpartisipasi aktif dalam proyek pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di TK Negeri Garuda Surakarta. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka, para guru akan lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang menarik dan edukatif. Evaluasi yang berkelanjutan juga akan membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai [22]. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran berbasis proyek dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak-anak secara holistik.

Sosialisasi, Sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan seminar pengenalan Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada para guru mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif. Setelah seminar, guru-guru dibagi ke

dalam kelompok kecil untuk mengikuti sesi pelatihan yang lebih mendalam. Dalam sesi ini, mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih merancang proyek pembelajaran secara langsung, dengan bimbingan dari fasilitator yang berpengalaman. Dalam sesi pelatihan yang lebih mendalam ini, para guru dilatih untuk membuat rencana proyek yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan, serta metode evaluasi yang sesuai. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya kreativitas dan fleksibilitas dalam mengelola proyek, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Guru-guru diajak untuk berpikir *out-of-the-box* dan menciptakan proyek yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dan terampil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak [23].

Monitoring dan Evaluasi, Setelah sosialisasi dan pelatihan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan implementasi di lapangan. Monitoring ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru dan siswa. Observasi langsung memungkinkan tim evaluasi untuk melihat secara nyata bagaimana guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana anak-anak meresponsnya. Wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru-guru menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Mereka mampu merancang proyek yang menarik dan relevan, serta mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat mengikuti proyek dan kemampuan mereka dalam bekerja sama serta menyelesaikan tugas-tugas proyek. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Negeri Garuda Surakarta, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan best practice manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada guru dan siswa di TK Negeri Garuda Surakarta. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola proyek menunjukkan bahwa pelatihan yang intensif dan praktik langsung sangat efektif dalam membantu guru mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang menarik dan relevan. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proyek. Anak-anak di TK Negeri Garuda Surakarta juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar, yang terlihat dari antusiasme mereka saat mengikuti proyek dan kemampuan mereka dalam bekerja sama serta menyelesaikan tugas-tugas proyek. Hal ini menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak-anak..

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang bagi anak-anak [24]. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan kognitif anak, tetapi juga untuk perkembangan sosial dan emosional mereka [25]. Anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi fondasi yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hayat. Secara keseluruhan, Pengabdian ini memberikan bukti bahwa pendekatan partisipatif melalui metode Participatory Action Research (PAR) efektif dalam mentransformasi praktik pendidikan di PAUD. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses pelatihan dan implementasi, mereka menjadi lebih termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari inovasi pendidikan yang diterapkan.

Melalui metode PAR, guru-guru tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan. Partisipasi aktif ini membantu mereka memahami lebih dalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, guru-guru merasa lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberhasilan program, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD secara keseluruhan. Pengabdian ini juga menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam bentuk pelatihan, supervisi, dan sumber daya yang memadai. Dukungan ini diperlukan agar guru dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses implementasi. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Supervisi yang efektif juga membantu memastikan bahwa guru tetap berada di jalur yang benar dan mendapatkan umpan balik konstruktif untuk perbaikan.

Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, alat peraga, dan teknologi pendidikan, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran berbasis proyek. Dengan dukungan yang komprehensif ini, diharapkan praktik pendidikan berbasis proyek dapat diadopsi secara luas dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak di PAUD. Dukungan berkelanjutan ini juga memastikan bahwa inovasi pendidikan yang diterapkan dapat bertahan lama dan terus memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di TK Negeri Garuda Surakarta.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan best practice manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka di TK Negeri Garuda Surakarta berdampak positif pada kualitas pendidikan. Guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek pembelajaran. Anak-anak juga mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan, serta keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru secara aktif terbukti efektif dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan inovasi pendidikan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam program ini yaitu: 1) Keterbatasan sampel yang mempengaruhi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas; 2) Durasi pelatihan yang relative singkat; 3) Belum sepenuhnya terukur hasil implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi keterbatasan yang ada, sehingga implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum Merdeka dapat terlaksana lebih optimal dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Terimakasih Riset Grup Manajemen PAUD Tahun 2024 yang bekerjasama dengan sekolah mitra yakni TK NEGERI GARUDA SURAKARTA dan kepada keluarga besar program studi PG PAUD UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material kepada segenap tim peneliti. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan untuk diterbitkannya jurnal ini.

REFERENSI

- [1] E. Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD Untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019. [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36581/>
- [2] U. E. E. Rasmani, "Identification of Early Childhood Education (ECE) Management," *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 2, no. 1, p. 1, Mar. 2020, doi: 10.20961/ecedj.v2i1.46915.
- [3] S. A. Harahap, D. Dimiyati, and E. Purwanta, "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1825–1836, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1013.
- [4] Miftah Kusuma Dewi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 37–51, Apr. 2021, doi: 10.33367/piaud.v1i1.1564.
- [5] M. In'ami, A. Budiman, M. Hidayat, and Y. D. S, "The Future of Early Childhood Education in the Digital Age," in *International Conference on Islamic Education, 2022*. [Online]. Available: <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/246>

- [6] B. Rahardjo, Y. Rusdiana, E. Palenewen, and F. Rozie, "Kendala Guru PAUD Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Se-Kecamatan Kaliorang," *Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 46–55, Apr. 2023, doi: 10.25078/pw.v8i1.2409.
- [7] R. Sutaris, "Feasibility Study of Independent Curriculum Implementation," *PINISI Discret. Rev.*, vol. 6, no. 1, p. 1, Sep. 2022, doi: 10.26858/pdr.v6i1.36986.
- [8] A. Widyastuti, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD," *REFEREN*, vol. 1, no. 2, pp. 189–203, Nov. 2022, doi: 10.22236/referen.v1i2.10504.
- [9] D. Prastyo, S. L. Iftitah, L. N. I. Sari, and B. Priono, "Pelatihan Penyusunan Assesmen Kurikulum Merdeka PAUD," *KOMUNITA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 218–226, Feb. 2024, doi: 10.60004/komunita.v3i1.103.
- [10] M. I. Daulay and M. Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *J. BUNGA RAMPAL USIA EMAS*, vol. 9, no. 2, p. 101, Oct. 2023, doi: 10.24114/jbrue.v9i2.52460.
- [11] M. M. Jannah and H. Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 197–210, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.
- [12] D. Susanti and T. Mulyaniapi, "Kesiapan Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Cempaka 08 Kecamatan Bandung Kidul," *J. Islam. Early Child. Educ. PIAUD-Ku*, vol. 2, no. 02, pp. 85–94, Nov. 2023, doi: 10.54801/piaudku.v2i02.230.
- [13] N. C. Nur and A. L. Aliyah Latifah Hanum, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Di Kabupaten Sleman," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 174–185, Sep. 2023, doi: 10.24903/jw.v8i2.1399.
- [14] A. Armeth Daud Al Kahar and R. Anjani Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 199–210, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [15] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 482–496, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.257.
- [16] D. E. Cahyaningrum and D. Diana, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2895–2906, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4453.
- [17] D. Zheng, "Research on the Evaluation Model of Educational Management Theory Based on Data Mining from the Perspective of Neural Network," *Wirel. Commun. Mob. Comput.*, vol. 2021, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.1155/2021/7260806.
- [18] M. Maros, M. Korenkova, M. Fila, M. Levicky, and M. Schoberova, "Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 31, no. 7, pp. 4147–4155, Oct. 2023, doi: 10.1080/10494820.2021.1954036.
- [19] S. Wang, "Critical Thinking Development Through Project-Based Learning," *J. Lang. Teach. Res.*, vol. 13, no. 5, pp. 1007–1013, Sep. 2022, doi: 10.17507/jltr.1305.13.
- [20] W. Smets and K. Struyven, "A teachers' professional development programme to implement differentiated instruction in secondary education: How far do teachers reach?," *Cogent Educ.*, vol. 7, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.1080/2331186X.2020.1742273.
- [21] J. Jumiarmoko *et al.*, "Konflik Moral Guru dalam Implementasi Pembelajaran

- Berbasis Proyek di PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3137–3146, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4625.
- [22] N. A. Shalehah, “Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD,” *Islam. EduKids*, vol. 5, no. 1, pp. 14–24, May 2023, doi: 10.20414/iek.v5i1.7139.
- [23] B. Palmin, M. Fatima Mardina Angkur, and M. Rahayu Anwar, “Pelatihan Mendesain Kegiatan Main Berbasis Metode Proyek bagi Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 489–503, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.304.
- [24] A. Yus, G. N. Eza, and D. Ray, “Implementasi Model Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain dan Digital sebagai Strategi Pengembangan Karakter Mahasiswa Calon Guru PAUD,” *J. Temat.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.24114/jt.v10i1.17731.
- [25] H. A. Uyun and D. Diana, “Implementasi Kegiatan Project-based Learning Menggunakan Media Loose Parts pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 240–258, Aug. 2023, doi: 10.26877/paudia.v12i2.16510.